

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Analisis Implementasi Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka dalam Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Implementasi pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Siabu

Implementasi pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) di SMA Negeri 2 Siabu menunjukkan adanya komitmen untuk menyediakan pendidikan yang setara bagi semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Guru PAI melakukan penyesuaian dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode, media visual, serta kolaborasi dengan guru pendamping khusus (GPK). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif dan telah didukung oleh praktik-praktik yang mengedepankan aksesibilitas dan partisipasi aktif seluruh peserta didik dalam proses belajar mengajar.

2. Upaya dan kendala yang dapat dilakukan untuk pengoptimalan implementasi pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Siabu

Pelaksanaan pembelajaran inklusif masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan jumlah GPK, minimnya pelatihan guru mengenai pendidikan inklusif, dan kurangnya sarana pembelajaran yang ramah bagi siswa berkebutuhan khusus. Meskipun demikian, pihak sekolah telah melakukan beberapa upaya, antara lain pelatihan guru, kerja sama dengan SLB, serta penguatan peran kepala sekolah dan pembiasaan budaya toleransi di lingkungan sekolah. Upaya-upaya ini perlu terus ditingkatkan dan didukung oleh kebijakan serta sumber daya yang memadai agar implementasi pembelajaran inklusif dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian ini, maka peneliti bermaksud memberikan saran kepada:

1. Pemerintah Mandailing Natal, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan pemerintah dalam mengembangkan pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Bagi Kementerian Agama Mandailing Natal, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang implementasi pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3. Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan informasi tentang pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
4. Guru, hasil penelitian dapat digunakan sebagai langkah-langkah pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah.
5. Siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan pemahaman dan pengamalan siswa tentang memahami dan menghargai sesama, karakter siswa semakin terbentuk dengan baik. Sehingga mampu menjadi generasi yang membanggakan bagi nusa maupun bangsa utamanya bagi agama Islam.
6. Peneliti, sebagai tambahan khazanah keilmuan yang berkaitan tentang pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Siabu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, A. A. M. bin I. (2011). *Ensiklopedi Hadist: Shahih Bukhari I*. Almahera.
- Andayani, A. M. dan D. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Remaja Rosdakarya.
- Arifin. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Bumi Aksara.
- Azizah, N. (2022). Peran Guru PAI dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Inklusif di Sekolah Dasar. *UAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(2), 45–54.
- Damanik, H., Y., & Yusuf, M. (2024). Tantangan dan Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam Inklusif di Sekolah Menengah Atas. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–13.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Teknik bendungan*.
- Farah, A., Agustiyawati, Rizki, A., Widiyanti, R., Wibowo, S., Tulalessy, C., Herawati, F., & Maryanti, T. (2022). Panduan Pendidikan Inklusif. In *Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. Plt. Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/08/Panduan-Pelaksanaan-Pendidikan-Inklusif.pdf>
- Fihris. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. CV. Karya Abadi Jaya.
- Garnida, D. (2018). *Pembelajaran Inklusif: Strategi dan Implementasi di Sekolah*. Pustaka Edukasi.
- Habibi, M., Wahyuni, D., & Sutrisno, E. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI untuk Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 6(1), 58–70.
- Hasan, H. (2014). Pendidikan Karakter dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 97–112.

- Hasanah, L. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Inklusif dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman dan Toleransi Antaragama di Sekolah Menengah. *KULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(1), 33–44.
<https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula/article/view/944>
- Indriyani, R. (2020). *Evaluasi Program Pendidikan Inklusif pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bojongsari 01-Depok* (Vol. 2507, Issue February).
- Junaedi, M. (2017). *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Kencana.
- Kementrian Agama RI. (2016). *Al-Qur'an Terj Ar-Rafi'*. PT Kumala Jaya Ilmu.
- Lexy, M. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Secara Optimal*. Remaja Rosdakarya.
- Mansur, H. (2019). *Pendidikan Inklusif Menunjukkan Pendidikan Untuk Semua*. Parama Publishing.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. *Kepala Biro Hukum Dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional*, 49–56.
- Miftahul, S. U. & choiri moch. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*. CV. Nata Karya.
- Momon Sudarma. (2021). *Merdeka Belajar: Menjadi Manusia Autentik*. PT Elex Media Komputindo.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter dan Inklusif di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Munajah, R., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2019). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 3(2).

- Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nasih, A. M., & Kholidah, L. N. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Refika Aditama.
- Ni'mah, K., & Mustofa, A. (2023). Implementasi Pendidikan Inklusif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 7(1), 14–25. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/1207>
- Nopridarti, R. (2022). Strategi Pengajaran Inklusif dalam Pendidikan Agama Islam: Mendorong Partisipasi Aktif Semua Siswa. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 11–21.
- Nurhadisah. (2021). Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 4(2), 213–225.
- Ramadani, M. N. (2016). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Bagi Anak Tunagrahita Di SMPLB Negeri 05 Jakarta*.
- Rasmitadila. (2020). *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Rajagrafindo Persada.
- Rika Melati Ana. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Plus Darul Fudlola Cibinong. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).
- Ristiana, D. (2022). *Metode Pembelajaran*. Penerbit Lakeisha.
- Rosyada, D. (2017). *Madrasah dan Profesionalisme Guru: Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Kencana.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Indragiri Dot Com.
- Salva Aruna Irani. (2024). Implementasi Program Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Kalangan 1 Klego Boyolali. In *Ayan* (Vol. 15, Issue 1).
- Sarwan. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. STAIN Jember Press.
- Stiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik*. UMSU Press.
- Subakti, H. (2021). *Inovasi Pembelajaran*. Kita Menulis.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Alfabeta.

- Suyono dan Hariyanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati, N. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Umar, M. (2011). *Pendidikan Agama Islam: Perspektif dan Penerapannya dalam Kehidupan*. Pustaka Islam.
- Usman, N. (2020). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grafindo Persada.
- Zuriah, N. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran I

Lembar Pedoman Observasi

A. Judul Penelitian

“Implementasi Pembelajaran Inklusif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 2 Siabu”

B. Petunjuk

Lembar observasi ini dimaksudkan untuk memberikan deskripsi terhadap objek penelitian. Dari deskripsi tersebut akan diketahui aspek-aspek apa saja yang ada pada pembelajaran inklusif pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Berilah tanda (✓) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul.

No	Aspek-aspek yang Diamati	Hasil Penelitian		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Pendidik menyampaikan salam dan berdoa saat memulai pembelajaran	✓		Guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa untuk menanamkan nilai religius.
2	Pendidik melakukan absensi dan menanyakan kabar kepada peserta didik	✓		Absensi dilakukan sambil menanyakan kabar, menunjukkan kepedulian.
3	Pendidik melakukan apresiasi yang sesuai dengan materi pembelajaran	✓		Apresiasi diberikan berupa pujian sederhana untuk memotivasi.
4	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi yang akan diajarkan pada peserta didik	✓		Tujuan pembelajaran disampaikan di awal meski belum detail.
5	Pendidik menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada peserta didik	✓		Disampaikan secara umum agar siswa memahami arah pembelajaran.
6	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar berpartisipasi	✓		Motivasi diberikan dengan mengaitkan materi ke kehidupan digital siswa.

	aktif selama proses pembelajaran			
7	Pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip inklusif	✓		Semua siswa diberi kesempatan aktif, meski belum maksimal bagi yang pasif.
8	Pendidik menyampaikan materi dengan pendekatan diferensiasi	✓		Guru menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, terutama dalam diskusi.
9	Pendidik menggunakan bahasa lisan yang benar dan mudah dipahami semua peserta didik	✓		Bahasa sederhana dan mudah dipahami digunakan.
10	Pendidik mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik	✓		Guru sering menghubungkan materi dengan media sosial (Instagram, TikTok).
11	Pendidik memastikan keterlibatan aktif semua peserta didik, termasuk yang berkebutuhan khusus	✓		Siswa diajak aktif meski ada yang masih pasif dalam diskusi.
12	Pendidik memantau kemajuan dan pemahaman belajar peserta didik secara individual	✓		Guru memantau lewat pertanyaan langsung pada siswa.
13	Pendidik memberikan umpan balik yang mendukung kemajuan belajar peserta didik	✓		Umpan balik diberikan secara lisan, mendorong siswa lebih percaya diri.
14	Pendidik menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan peserta didik	✓		Rangkuman dibuat bersama-sama melalui tanya jawab akhir pelajaran.
15	Pendidik memberikan tugas pengayaan tindak lanjut sesuai dengan kemampuan peserta didik	✓		Tugas kreatif berupa poster digital tentang nilai Islami.
16	Pendidik melakukan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi peserta didik	✓		Evaluasi dilakukan dengan pertanyaan reflektif dan tugas individu.
17	Pendidik menggunakan media pembelajaran yang mendukung kebutuhan peserta didik inklusif	✓		Media papan tulis digunakan; keterbatasan proyektor dan internet menjadi kendala.
18	Pendidik memanfaatkan teknologi atau alat bantu	✓		Sesekali menggunakan HP untuk menampilkan contoh

	yang mendukung pembelajaran inklusif			konten Islami.
19	Pendidik mengutamakan pendekatan yang berbasis pada kebutuhan individual peserta didik	✓		Memberi perhatian khusus pada siswa yang kurang aktif.
20	Pendidik bekerja sama dengan tenaga pendukung seperti guru pendamping dalam pembelajaran inklusif	✓		Belum terlihat maksimal karena minimnya guru pendamping.

Lampiran II

Lembar Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

Nama Narasumber : Sulaiman Saleh Harahap, S.Kom

Nama Pewawancara : Muhammar Hanafi

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 26 Mei 2025

Tempat Wawancara : Kantor Kepala Sekolah

A. Judul Penelitian

“Implementasi Pembelajaran Inklusif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 2 Siabu”

B. Petunjuk

Lembar wawancara ini digunakan untuk memberikan deskripsi terhadap objek penelitian. Dari deskripsi tersebut akan diketahui aspek-aspek apa saja yang ada pada pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pembelajaran inklusif di SMA Negeri 2 Siabu?	Prinsipnya, kami sangat mendukung anak-anak berkebutuhan khusus agar tetap bisa belajar sesuai dengan kemampuan mereka. Walaupun mereka bersekolah di sekolah umum, kami menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan kebutuhan mereka. Jadi, pembelajaran mereka tidak disamakan dengan siswa reguler, melainkan disesuaikan dengan kondisi masing-masing.
2	Apakah sekolah memiliki regulasi atau pedoman khusus terkait implementasi pendidikan inklusif?	Kalau regulasi atau pedoman khusus dari sekolah sendiri saat ini belum ada. Namun, kami mengacu pada

		aturan dari Kementerian Pendidikan mengenai penyelenggaraan sekolah inklusif. Selain itu, kami juga menjalin komunikasi dan konsultasi dengan sekolah-sekolah luar biasa (SLB) untuk memahami cara terbaik dalam menangani siswa inklusif.
3	Bagaimana peran sekolah dalam memastikan bahwa semua guru memahami konsep pendidikan inklusif?	Kami mengadakan pelatihan, pertemuan, dan diskusi terkait pendidikan inklusif. Jika ada kesempatan, guru-guru kami juga diikutsertakan dalam pelatihan atau kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan pendidikan inklusif, agar mereka semakin memahami dan siap melaksanakannya
4	Apa bentuk dukungan yang diberikan sekolah kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran inklusif?	Seperti yang saya sebutkan tadi, pertama kami memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan. Kedua, kami memberikan jadwal khusus bagi guru yang menangani siswa inklusif. Karena kami belum memiliki guru khusus, maka guru reguler yang bersedia akan diberikan fleksibilitas dalam jadwalnya agar bisa lebih fokus. Selain itu, mereka juga berkoordinasi dengan SLB untuk mendapatkan

		bimbingan dan pelatihan teknis tentang bagaimana menangani siswa inklusif
5	Apakah sekolah bekerja sama dengan pihak eksternal (misalnya Dinas Pendidikan, LSM, atau tenaga ahli) dalam mendukung pendidikan inklusif?	Ya, kami bekerja sama dengan SLB (Sekolah Luar Biasa). Kerja sama ini penting agar guru-guru kami bisa belajar langsung dari yang berpengalaman menangani anak berkebutuhan khusus
6	Bagaimana penerapan pembelajaran inklusif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah ini?	Selama ini pelajaran tetap diberikan. Namun, karena kondisi siswa inklusif berbeda, maka pendekatannya juga menyesuaikan. Yang terpenting adalah mereka bisa melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya. Jadi fokusnya pada hal-hal dasar yang esensial dalam agama, bukan pada capaian akademik yang terlalu tinggi.
7	Bagaimana sekolah memastikan bahwa siswa berkebutuhan khusus dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?	Yang pertama, kami pastikan mereka hadir dan merasa nyaman di sekolah. Kedua, mereka mengikuti kegiatan belajar sesuai jadwal inklusif mereka. Kalau tiga hal ini terpenuhi—hadir, nyaman, dan mengikuti pembelajaran—itu sudah menjadi indikator bahwa mereka bisa mengikuti kegiatan sekolah dengan baik. Tentu, hasil belajar mereka bisa bervariasi, tergantung kemampuan

		masing-masing.
8	Apakah ada program atau pelatihan khusus bagi guru dalam mengelola kelas inklusif? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya?	Ya, ada. Seperti yang saya sebutkan tadi, kami mengikutsertakan guru dalam diskusi dan pelatihan bersama SLB. Di sana, guru-guru kami diajarkan bagaimana menyusun program pembelajaran, mengenali kebutuhan anak, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi anak. Bahkan pihak SLB juga membantu menilai kondisi anak dan memberikan arahan tentang jenis layanan pendidikan yang sesuai.
9	Bagaimana kondisi fasilitas sekolah dalam mendukung pembelajaran inklusif?	Kalau dilihat dari kondisi fasilitas, memang masih kurang memadai. Sekolah ini bukan sekolah yang secara khusus disiapkan sebagai penyelenggara inklusi. Jadi fasilitas yang ada belum dirancang khusus untuk siswa berkebutuhan khusus. Namun kami tetap berusaha memberikan ruang dan suasana yang nyaman agar mereka tetap bisa belajar dengan baik
10	Apakah sekolah memiliki media atau teknologi pembelajaran khusus untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus?	Sampai saat ini belum ada media atau teknologi pembelajaran yang khusus disediakan. Karena memang seperti yang saya sampaikan sebelumnya, kami bukan sekolah inklusif utama. Namun dalam

		pelaksanaannya, kami tetap berupaya dengan berkonsultasi dan berkomunikasi dengan SLB yang bersedia menjadi pendamping kami dalam menangani siswa berkebutuhan khusus.
11	Apa upaya yang dilakukan sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan inklusif?	Yang pasti, kami menyiapkan tenaga pendidik agar mereka semakin memahami bagaimana mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus. Karena posisi kami bukan sekolah khusus, maka ketika ada siswa inklusif yang mendaftar, kami baru menyesuaikan diri berdasarkan kondisi siswa tersebut. Jadi sifatnya lebih kondisional. Kami menerima, tapi dengan penyesuaian terhadap kondisi dan kemampuan sekolah.
12	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan pendidikan inklusif di SMA Negeri 2 Siabu ke depan?	Harapan kami, setiap anak yang diterima bisa dilayani dengan baik. Targetnya adalah mereka bisa mandiri setelah lulus dari sekolah ini. Kami tidak berharap tiap tahun harus ada siswa inklusif, karena tentu itu bukan sesuatu yang bisa direncanakan. Kehadiran mereka adalah bagian dari takdir yang harus kita hadapi dan kita layani. Jika ada siswa inklusif yang datang, maka kami akan

		berusaha memenuhi kebutuhan mereka semampu kami. Harapannya, mereka bisa lulus dan menjadi pribadi yang mandiri tidak menjadi beban bagi dirinya sendiri, keluarga, ataupun lingkungan. Sekolah akan berusaha mengembangkan potensi, minat, dan bakat mereka agar setelah tamat bisa hidup mandiri
--	--	---

Lampiran III

Lembar Pedoman Wawancara untuk Guru PAI

Nama Narasumber : Aida Nurul Fadilah, S.Pd.I
Nama Pewawancara : Muhammar Hanafi
Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 10 Mei 2025
Tempat Wawancara : Ruang Guru

A. Judul Penelitian

“Implementasi Pembelajaran Inklusif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 2 Siabu”

B. Petunjuk

Lembar wawancara ini digunakan untuk memberikan deskripsi terhadap objek penelitian. Dari deskripsi tersebut akan diketahui aspek-aspek apa saja yang ada pada pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Anda memahami konsep pembelajaran inklusif?	Pembelajaran inklusif menurut saya adalah pembelajaran yang memberikan ruang bagi semua siswa untuk belajar bersama dalam satu kelas, tanpa membedakan latar belakang atau kemampuan mereka, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Di sini, semua anak diberikan kesempatan yang sama untuk belajar sesuai kemampuan masing-masing, dan kita sebagai guru berperan dalam menyesuaikan pendekatan kita agar semua bisa ikut serta dan merasa dihargai.
2	Bagaimana Anda merancang RPP agar sesuai	“Kalau untuk RPP

	dengan kebutuhan semua peserta didik, termasuk yang berkebutuhan khusus?	khusus inklusif itu belum ada, hanya ibu menggunakan RPP untuk semua siswa, tidak dibedakan dia. Tetapi dalam pembelajaran, ibu membedakan cara belajarnya kepada mereka yang inklusif, misalnya ibu tidak memberikan soal atau hafalan yang banyak kepada mereka.”
3	Apakah ada pelatihan atau pembinaan khusus yang diberikan kepada guru terkait pembelajaran inklusif?	“Ya, ada kami juga diikutsertakan dalam pelatihan atau kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan pendidikan inklusif, agar semakin memahami dan siap melaksanakannya”
4	Strategi apa yang Anda gunakan untuk menyesuaikan materi ajar dengan keberagaman kemampuan siswa?	Strateginya biasanya dengan membedakan tugas dan cara penyampaian materi. Untuk siswa reguler, saya bisa pakai diskusi kelompok atau presentasi. Tapi untuk siswa berkebutuhan khusus, saya sampaikan materi secara perlahan, bisa dengan gambar atau simulasi sederhana. Kadang saya minta teman sebangkunya membantu, atau saya tempatkan mereka di posisi duduk yang dekat agar lebih mudah dibimbing secara personal.
5	Bagaimana cara Anda memastikan setiap siswa, termasuk yang berkebutuhan khusus, dapat memahami materi yang diajarkan?	Biasanya saya ulang-ulang materinya dan memberikan waktu lebih lama untuk mereka

		berpikir dan menjawab. Saya juga gunakan metode menyalin kembali isi pelajaran, karena beberapa anak lebih mudah mengingat jika menulis langsung. Kalau materi Al-Qur'an misalnya, saya sesuaikan dengan hafalan pendek dan penekanan pada pemahaman makna dasar, bukan sekadar bacaannya saja.
6	Apa saja metode pembelajaran yang Anda gunakan untuk mendukung pembelajaran inklusif?	Saya pakai metode ceramah, tanya jawab, dan hafalan, tapi dengan penyesuaian. Ada juga yang saya minta menggambar isi cerita dari ayat atau hadis, lalu mereka menuliskan ulang sesuai pemahamannya. Intinya, saya sesuaikan metode dengan gaya belajar mereka masing-masing. Ada juga, ketika teman-temannya sudah belajar membaca Al-Qur'an, mereka biasanya hanya menghafal surat-surat pendek. Itu pun hafalan secara lisan, belum sampai pada membaca. Dalam menulis pun sama, saat siswa lain menulis tugas yang panjang, mereka hanya diminta menyalin kata atau kalimat pendek. Bahkan dari sisi waktu pun dibedakan. Kalau siswa lain diberi waktu dua minggu untuk menyelesaikan tugas,

		mereka bisa diberi waktu sampai satu bulan, atau bahkan lebih, tergantung kemampuan mereka. Kami juga menempatkan mereka duduk di bagian depan kelas, atau dekat dengan teman yang bisa membantu. Lingkungan sekolah di sini cukup kondusif, karena siswa lain sudah dibiasakan untuk bertoleransi. Mereka sudah terbiasa menerima kehadiran teman-teman yang berbeda kemampuan tanpa membuli atau menjauhi. Jadi, meskipun berada di kelas umum, mereka tetap merasa diterima dan bisa bergaul dengan baik
8	Apa kendala yang sering Anda hadapi dalam menerapkan pembelajaran inklusif?	Kendalanya yang paling terasa adalah kesabaran. Karena tidak semua anak bisa langsung menangkap apa yang kita jelaskan. Kadang harus diulang-ulang, dan ada juga yang mudah lupa. Tapi saya belajar untuk tetap sabar, karena mereka butuh perhatian lebih. Selain itu, kadang juga keterbatasan waktu di kelas membuat saya harus benar-benar pintar membagi fokus antara semua siswa.
9	Bagaimana cara anda mengevaluasi pemahaman siswa dalam kelas inklusif?	“Dalam melakukan penilaian, saya menyesuaikan dengan kemampuan dan

		karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Penilaiannya tidak selalu sama dengan siswa reguler, misalnya saya lebih fokus pada aspek pemahaman dasar dan praktik ibadah yang bisa mereka lakukan. Saya juga menggunakan penilaian portofolio, observasi langsung, dan penilaian lisan supaya bisa lebih akurat menangkap perkembangan mereka. Penilaian pun dilakukan secara bertahap dan tidak terburu-buru agar siswa merasa nyaman dan tidak terbebani.”
10	Apa yang dapat ditingkatkan agar pembelajaran inklusif lebih efektif di sekolah ini?	“Salah satu upaya yang saya lakukan adalah dengan terus belajar dan memahami karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Saya juga rutin berdiskusi dengan guru pendamping khusus agar strategi dan metode pembelajaran yang saya gunakan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, saya mencoba menciptakan suasana kelas yang inklusif dan nyaman, di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai, tanpa terkecuali.”

Lampiran IV

Lembar Pedoman Wawancara untuk Guru GPK

Nama Narasumber : Purnama Yanti, S.Pd

Nama Pewawancara : Muhammar Hanafi

Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 10 Mei 2025

Tempat Wawancara : Ruang Guru

C. Judul Penelitian

“Implementasi Pembelajaran Inklusif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 2 Siabu”

D. Petunjuk

Lembar wawancara ini digunakan untuk memberikan deskripsi terhadap objek penelitian. Dari deskripsi tersebut akan diketahui aspek-aspek apa saja yang ada pada pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Anda memahami konsep pembelajaran inklusif?	Kalau soal metode pembelajaran inklusif, sebenarnya kami masih harus banyak belajar. Karena kami bukan guru khusus pendidikan inklusif, jadi selama ini ya menjalankan sebatas pemahaman kami saja. Kami hanya bisa memberikan perhatian lebih kepada siswa berkebutuhan khusus. Mereka tetap masuk di kelas bersama siswa lainnya. Tapi di luar jam pelajaran reguler, kami biasanya memberikan waktu tambahan untuk mengajar mereka secara khusus. Misalnya, mengajari huruf dan angka. Saat ada kegiatan di kelas, kami memang

		tidak mengharuskan mereka mengikuti secara penuh, apalagi yang berhubungan dengan membaca dan menulis
2	Bagaimana Anda merancang RPP agar sesuai dengan kebutuhan semua peserta didik, termasuk yang berkebutuhan khusus?	Sejujurnya, untuk RPP khusus memang belum ada. Karena memang saya sendiri tidak mengajar mereka di kelas reguler. Saya lebih berperan sebagai pembimbing. Idealnya memang ada RPP yang disesuaikan untuk mereka, tapi karena keterbatasan, kami belum bisa membuatnya secara maksimal. Kami juga baru beberapa kali mengikuti pelatihan, itupun hanya melalui Zoom. Jadi, untuk dua siswa inklusif yang ada sekarang, mereka tetap mengikuti pembelajaran seperti biasa, tapi ada tambahan waktu khusus untuk belajar membaca dan keterampilan dasar lainnya
3	Apakah ada pelatihan atau pembinaan khusus yang diberikan kepada guru terkait pembelajaran inklusif?	Ada. Beberapa kali kami mengikuti pelatihan melalui Zoom. Pernah juga ada pembinaan dari kepala sekolah luar biasa (SLB) dari daerah Angkola Timur
4	Strategi apa yang Anda gunakan untuk menyesuaikan materi ajar dengan keberagaman kemampuan siswa?	Strateginya tergantung kebutuhan siswa. Misalnya saat saya mengajar mata pelajaran TIK, teman-teman sekelas mungkin sudah bisa mengoperasikan berbagai aplikasi

		komputer, tapi siswa berkebutuhan khusus belum tentu bisa. Jadi kami buat tugas yang lebih sederhana dan disesuaikan. Misalnya, saat ujian menggunakan HP, mereka tetap ikut, tapi penilaiannya kami sesuaikan. Karena kalau disamakan dengan yang lain, mereka jelas kesulitan. Mereka pun masih belum bisa membaca, jadi kami arahkan secara langsung apa yang harus dikerjakan. Itu yang menjadi nilai mereka di mata pelajaran TIK.
5	Bagaimana cara Anda memastikan setiap siswa, termasuk yang berkebutuhan khusus, dapat memahami materi yang diajarkan?	Terus terang, kami tidak bisa memastikan mereka benar-benar memahami materi seperti siswa lainnya. Karena kebutuhan dan kemampuan mereka memang berbeda. Menurut saya, untuk siswa berkebutuhan khusus, tugas dan penilaiannya memang sebaiknya dibedakan. Tidak bisa disamakan dengan siswa lainnya.
6	Apa saja metode pembelajaran yang Anda gunakan untuk mendukung pembelajaran inklusif?	Metode yang kami gunakan sebenarnya cukup sederhana, kami bedakan pembelajarannya dari siswa lain. Misalnya saat siswa lain diminta menjelaskan isi gambar, siswa berkebutuhan khusus cukup diminta untuk menyalin kembali

		apa yang dibutuhkan. Karena memang kemampuan mereka masih pada tahap itu, jadi pembelajarannya disesuaikan.
7	Apa kendala yang sering Anda hadapi dalam menerapkan pembelajaran inklusif?	Kendala utamanya adalah kesabaran. Dibutuhkan kesabaran ekstra karena apa yang sudah kita ajarkan kadang-kadang mereka cepat lupa. Mereka juga tidak bisa menangkap informasi secepat siswa lain. Jadi sebagai guru, kita harus sabar dan memahami kondisi mereka dengan sepenuh hati
8	Apa yang dapat ditingkatkan agar pembelajaran inklusif lebih efektif di sekolah ini?	“Upaya yang saya lakukan antara lain dengan berkoordinasi secara rutin dengan guru mata pelajaran, termasuk guru PAI, agar bisa memberikan masukan terkait kondisi dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Saya juga membantu menyesuaikan materi atau tugas agar lebih mudah dipahami oleh mereka. Selain itu, saya ikut serta dalam pelatihan pendidikan inklusif dan menjalin kerja sama dengan SLB untuk mendapatkan arahan lebih lanjut tentang pendekatan yang tepat.”

Lampiran V

DOKUMENTASI



Gambar 1. dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah



Gambar 2. wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 3. wawancara dengan guru PAI dan guru pendamping khusus



Gambar 4. peserta didik inklusif



Gambar 5. proses pembelajaran inklusif dalam pelajaran PAI



Gambar 6. proses pembelajaran inklusif dalam pelajaran PAI



Gambar 7. proses pembelajaran inklusif dalam pelajaran PAI



Gambar 8. dengan guru TU untuk meminta data sekolah

Lampiran VI

SURAT IZIN PENELITIAN DARI SMA NEGERI 2 SIABU



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
SMA NEGERI 2 SIABU

Jalan Aek Tombang No. 01 Desa Sihepeng NPSN: 69752354 NSS: 301071508003
Website: smandusi.sch.id Email: sman2siabu@gmail.com
MANDAILING NATAL - 22976



SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 400.3.8/156/SMAN.02-Siabu/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 2 Siabu, Jl. Aek Tombang No. 01 Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara:

Nama	: SULAIMAN SALEH HARAHAHAP, S.Kom
NIP	: 19780610 201001 1 007
Pangkat/Golongan	: Penata Tk.I / III.d
Jabatan	: Kepala SMA Negeri 2 Siabu

Memberikan Izin kepada mahasiswa berikut ini :

Nama	: MUHAMMAR HANAFI
NIM	: 20-01-0037
Semester	: X (Sepuluh)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Instansi	: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Untuk melaksanakan Penelitian dengan Judul skripsi **"Implementasi Pembelajaran Inklusif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Siabu"**, pada tanggal 28 April 2025 di SMA Negeri 2 Siabu Jln. Aek Tombang No. 01 Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sihepeng, 25 April 2025
Kepala SMA Negeri 2 Siabu

SULAIMAN SALEH HARAHAHAP, S.Kom
Penata Tk. I
NIP. 19780610 201001 1 007

Lampiran VII

SURAT BALASAN PENELITIAN DARI SMA NEGERI 2 SIABU

	PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA DINAS PENDIDIKAN CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI SMA NEGERI 2 SIABU Jalan Aek Tombang No. 01 Desa Sihepeng NPSN: 69752354 NSS: 301071508003 Website: smandusi.sch.id Email: sman2siabu@gmail.com MANDAILING NATAL - 22976	
---	--	---

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 400.3.8/220/SMAN.02-Siabu/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 2 Siabu, Jl. Aek Tombang No. 01 Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara:

Nama	: SULAIMAN SALEH HARAHAHAP, S.Kom
NIP	: 19780610 201001 1 007
Pangkat/Golongan	: Penata Tk.I / III.d
Jabatan	: Kepala SMA Negeri 2 Siabu

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama	: MUHAMMAR HANAFTI
NIM	: 20-01-0037
Semester	: X (Sepuluh)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Instansi	: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 2 Siabu pada tanggal 28 April 2025 s.d 28 Mei 2025 dengan Judul skripsi **"Implementasi Pembelajaran Inklusif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Siabu"**,

Demikian Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Sihepeng, 28 Mei 2025
Kepala SMA Negeri 2 Siabu


SULAIMAN SALEH HARAHAHAP, S.Kom
Penata Tingkat I
NIP. 19780610 201001 1 007

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran VIII

KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI



KONTROL KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Muhammar Hanafi
NIM : 20010037
Semester/TA : X/2025
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Inklusif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 2 Sibau
Pembimbing I : Dr. Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd

Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf	
		Pembimbing	Mahasiswa
9 Juni 2025	Lampiran lembar hasil penelitian		
12 Juni 25	Hasil penelitian di tulis berdasarkan Instrumen yg digunakan		
16 Juni 25	Langkah lampiran penelitian		
20 Juni 25	Pembahasan hasil dituliskan dengan benar		
23 Juni 25	Di selangai untuk di selangai.		

Catatan

1. Blanko ini harus dibawa setiap kali konsultasi
2. Blanko ini dikembalikan sebelum ujian skripsi
3. Blanko ini tidak boleh hilang dan tidak akan dilakukan penggantian

Panyabungan,
Ketua Prodi Pendidikan Agama
Islam

Al Fuzri Pohan, M.Pd.1
NIP.196309081992021001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978
Telepon (0636) 7006359
Website: www.stain-madina.ac.id

KONTROL KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Muhammar Hanafi
NIM : 20010037
Semester/TA : X/2025
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Inklusif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 2 Siabu
Pembimbing II : Nelmi Hayati, M.A

Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf	
		Pembimbing	Mahasiswa
26/5/2025	Arbaki hasil pendan		
28/5/2025	Gesvaikan denger		
	pendan skripsi		
2/6/2025	lembor persetujuan		
4/6/2025	ACC		

Catatan

4. Blanko ini harus dibawa setiap kali konsultasi
5. Blanko ini dikembalikan sebelum ujian skripsi
6. Blanko ini tidak boleh hilang dan tidak akan dilakukan penggantian

Panyabungan,
Ketua Prodi Pendidikan Agama
Islam

Ali Jusri Pohan, M.Pd
NIP.196309081992021001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama Lengkap : Muhammar Hanafi
2. Tempat/Tempat Lahir : Simpanggambir, 06 Juni 2000
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Anak Ke : 1 Dari 2 Bersaudara
6. Alamat : Desa Manuncang, Kec. Muara Batang Gadis, Kab
Mandailing Natal
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/Hp : 085261460411
9. E-mail : muhammarhanafi00@gmail.com



B. Pendidikan

- SD : SD Negeri 386 Manuncang (2007-2013)
- SLTP : MTs Negeri Simpanggambir (2014-2016)
- SLTA : MAN 4 Mandailing Natal (2017-2019)
- S1 : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
(STAIN MADINA)

C. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Salman Lubis
2. Pekerjaan Ayah : Petani/Pekebun
3. Nama Ibu : Asmawat Pulungan
4. Pekerjaan Ibu : Petani/Pekebun
5. Alamat Orangtua : Desa Manuncang, Kec. Muara Batang Gadis, Kab
Mandailing Natal